



Jurnal ABM Mengabdi

Jurnal ABM-Mengabdi

Website : <http://journal.stie-mce.ac.id/index.php/jam/index>, Email : jam@stie-mce.ac.id

P-ISSN : 2477-6432

E-ISSN : 2721-141X

DOI <https://doi.org/10.31966/jam.v11i2.1493>

Sosialisasi Peningkatan Pemilahan Sampah Dari Kelas Sampai Ke Halaman Sekolah Di SMKN 7 Malang

Lies Kurniawati Wulandari¹⁾, I Wayan Mundra²⁾, Hardianto³⁾, Munasih⁴⁾,
Nenny Roostrianawaty⁵⁾, Ardiyanto Maksimilianus Gai⁶⁾

¹⁻⁶Program Studi Teknik Sipil, Institut Teknologi Nasional Malang
lieskurniawatiw@lecturer.itn.ac.id

Abstract

The development of the current era of globalization has led to technological advances in various fields, both in terms of economy, social, education, and health. Technological advances have positive and negative impacts on the environment. One of the negative impacts of technological advances on the environment is environmental damage which results in a decrease in the quality of the environment. The environment is a unified system where there is a mutual interaction between living things, objects, and resources. A person's attitude can determine the good and bad conditions and conditions that occur in the surrounding environment. The environment must be kept clean and beautiful with a full sense of responsibility and have sensitivity in protecting the environment. However, based on the results of observations, it is known that the attitude of caring for students at one of the SMKN in Malang City is still lacking. To foster an attitude of caring for the environment, community service is carried out which aims to provide education on environmental awareness, especially SMKN students. The results obtained from this community service turned out to be very beneficial for students, they became more aware of protecting and maintaining the environment around them.

Keywords: *Socialization, Environmental Care Attitude, Waste Sorting*

Abstrak

Perkembangan era globalisasi pada saat ini menyebabkan kemajuan teknologi diberbagai bidang, baik dari segi ekonomi, sosial, Pendidikan, dan kesehatan. Kemajuan teknologi memiliki dampak positif dan negatif terhadap lingkungan. Dampak negatif dari kemajuan teknolgi bagi lingkungan salah satunya adalah kerusakan lingkungan yang berakibat penurunan dari kualitas lingkungan hidup. Lingkungan hidup merupakan suatu kesatuan sistem di mana terdapat interaksi saling mempengaruhi antara makhluk hidup, objek, dan sumber daya. Sikap dari seseorang dapat menentukan baik buruknya keadaan dan kondisi yang terjadi di lingkungan sekitar. Lingkungan harus dijaga kebersihan dan keindahannya dengan penuh rasa

tanggung jawab dan memiliki kepekaan dalam menjaga lingkungan. Namun, berdasarkan hasil pengamatan diketahui bahwa sikap kepedulian siswa pada salah satu SMKN di kota Malang masih kurang. Untuk menumbuhkan sikap peduli lingkungan dilakukan pengabdian yang bertujuan guna memberikan edukasi terhadap kepedulian lingkungan, khususnya siswa SMKN. Hasil yang didapatkan dari pengabdian ini ternyata sangat bermanfaat bagi siswa, mereka menjadi lebih sadar untuk menjaga dan memelihara lingkungan di sekitar mereka.

Kata Kunci : *Sosialisasi, Sikap Peduli Lingkungan, Pemilahan Sampah .*

PENDAHULUAN

Kebiasaan membuang sampah sembarangan pada masyarakat Indonesia masih sangat tinggi. Hal ini sering kita lihat dalam keseharian. Namun jika dibiarkan akan menjadi hal yang sangat berbahaya. Mulai dari membuang sampah ke sungai, selokan bahkan di sepanjang jalan atau taman umum pun, ada saja orang yang tanpa rasa bersalah membuang sampah sembarangan. Salah satu penyebab perilaku tersebut adalah kurangnya kesadaran dalam diri setiap individu. Perilaku tersebut tentunya akan menjadi contoh buruk bagi anak-anak, apalagi kalau para orang tua sedang mengajarkan anak-anak mereka untuk membuang sampah dengan memilahnya. Perilaku tertib dan disiplin membuang sampah, memang sebaiknya dimulai dari kebiasaan kecil di rumah dan dilatih sejak dini.

Sekolah sebagai tempat berkumpulnya banyak orang dapat menjadi penghasil sampah terbesar selain pasar, rumah tangga, industri dan perkantoran. Secara umum sampah dapat dipisahkan menjadi:

1. Sampah organik atau mudah busuk berasal dari: sisa makanan, sisa sayuran dan kulit buah-buahan, sisa ikan dan daging, sampah kebun (rumput, daun dan ranting),
2. Sampah anorganik atau tidak mudah busuk berupa: kertas, kayu, kain, kaca, logam, plastik, karet dan tanah. Sampah yang dihasilkan sekolah kebanyakan adalah jenis sampah kering dan hanya sedikit sampah basah. Sampah kering yang dihasilkan kebanyakan berupa kertas, plastik dan sedikit logam. Sedangkan sampah basah berasal dari guguran daun pohon, sisa makanan dan daun pisang pembungkus makanan (Nasih, 2010).

Sampah rumah tangga atau sampah domestik tidak hanya berasal dari rumah tangga tetapi juga berasal dari sekolah atau institusi lainnya. Pemilahan dan penempatan sampah pada tempatnya merupakan tahapan paling utama yang memungkinkan untuk diterapkan pada usia dini anak-anak sebagai bentuk pembelajaran untuk menanamkan nilai-nilai kebersihan lingkungan sejak dini (Nurchaya dkk, 2020). Penanaman nilai kebersihan lingkungan terhadap anak sejak dini sangatlah penting, karena anak merupakan generasi penerus bangsa yang sebaiknya telah dibekali oleh orang dewasa atau guru mengenai hal-hal yang dapat menjaga keberlangsungan sebuah bangsa dalam hal ini salah satunya adalah dengan menjaga lingkungan bersih. Anak-anak yang masih dalam tahap perkembangan berada pada proses imitasi dengan melihat apa yang orang dewasa di sekitarnya lakukan (Gunarsa, 2004). Demikian juga dalam hal membuang sampah. Mencontohkan membuang sampah pada tempatnya oleh orang dewasa kepada anak usia dini merupakan salah satu upaya mengurangi kebiasaan buruk yang dapat menyelamatkan lingkungan.

Anak pada usia dini atau seusia anak SD sangatlah mudah untuk diberi pengetahuan atau diarahkan yang lebih baik, dalam hal ini yaitu untuk menjaga kebersihan lingkungan sekolah. Untuk menjaga kebersihan lingkungan sekolah ini, anak harus dibiasakan membuang sampah pada tempatnya. Untuk pembentukan perilaku individu dalam mengelola sampah yang benar perlu ditanamkan sejak usia dini, yang merupakan usia emas pembentukan perilaku. Pembentukan perilaku pada usia ini lebih mudah dan lebih terlihat hasilnya daripada usia berikutnya.

Pembentukan perilaku mengelola sampah sejak usia dini ini dapat dimulai dari pembentukan kebiasaan memilah dan menempatkan sampah pada tempatnya. Apabila kebiasaan memilah dan menempatkan sampah pada tempatnya sudah tertanam sejak usia dini, selanjutnya diharapkan akan terus terbawa hingga perjalanan usia selanjutnya, yang pada gilirannya akan lebih mudah secara bersama-sama dalam mengelola sampah dan menciptakan lingkungan yang bersih dan sehat.

Pengelolaan sampah di SMKN7 perlu mendapatkan perhatian, karena para siswa terlihat masih sering membuang sampah sembarangan. Hanya ada satu atau lebih bak sampah yang ada, belum disediakan bak sampah dengan tempat sampah terpilah. Setiap hari para siswa makan siang di kantin sekolah yang berpotensi mengggung dan bercampurnya berbagai macam sampah pada bak sampah yang ada. Apabila hal ini tidak segera ditangani, anak-anak akan memiliki kebiasaan yang tidak baik. Padahal pada usia mereka merupakan usia emas, yang mana pada usia tersebut mereka mudah menyerap informasi dan mulai tertanamnya nilai-nilai kebiasaan dengan meniru apa yang mereka lihat. Oleh karenanya diperlukan suatu pembelajaran mengenai pengelolaan sampah sejak usia dini. Tahapan pembelajaran pengelolaan sampah yang paling sesuai dengan usia anak SMKN 7 adalah membuang dan memilah sampah pada tempatnya. Dengan demikian, pembelajaran membuang dan memilah sampah sejak usia dini ini menjadi penting dan mendasar dalam bagian pembentukan perilaku hidup yang bersih dan sehat, terutama dari segi kesehatan lingkungan.

METODE

Metode pelaksanaan dalam program pengabdian kepada masyarakat ini terbagi atas: tahap persiapan, tahap penyusunan program, tahap pelaksanaan kegiatan, dan keberlanjutan program ini. Tahap persiapan terdiri atas beberapa kegiatan, yaitu:

1. Pembentukan tim Program Pengabdian kepada Masyarakat serta pembagian tugas kepada masing-masing anggota tim
2. Audiensi ke pihak mitra dalam hal ini, tentang maksud dan tujuan dari program Pengabdian kepada Masyarakat ini, dan juga untuk mendiskusikan permasalahan yang berkaitan dengan pemilahan sampah domestik di sekolah.

Partisipasi mitra dalam pelaksanaan program, antara lain:

1. Menginformasikan kepada para guru dan siswa untuk mengikuti program Pengabdian kepada Masyarakat ini.
2. Memberikan informasi mengenai perilaku para siswa dalam memilah dan membuang sampah di dalam lingkungan sekolah.
3. Menyediakan waktu, tempat, dan peserta (dalam hal ini adalah para guru dan siswa) untuk mengikuti program Pengabdian kepada Masyarakat ini.
4. Mengikuti semua tahapan sosialisasi yaitu:
 - a. Melakukan pemilahan sampah organik dan anorganik
 - b. Membuang sampah secara benar pada tempatnya
 - c. Pelaksanaan konsep 3R dalam usaha mengurangi timbulan sampah
 - d. Membersihkan lingkungan sekolah.

Tahapan atau langkah-langkah yang ditempuh guna melaksanakan solusi atas permasalahan spesifik yang dihadapi oleh mitra:

1. Melakukan pemilahan sampah organik dan anorganik di lingkungan sekolah dan di sekitar sekolah dengan menyediakan dua buah tempat sampah berukuran besar untuk sampah organik dan anorganik.
2. Sosialisasi mengenai cara membuang sampah yang benar pada tempat sampah yang telah

disediakan.

3. Sosialisasi dan pendampingan konsep penerapan 3R di lingkungan sekolah
Ada beberapa cara untuk menumbuhkan kesadaran membuang sampah pada tempat, di antaranya:

1. Menunjukkan secara langsung dampak membuang sampah sembarangan. Misalnya dengan mengajak anak-anak ke pasar. Jika menemukan tumpukan sampah mereka akan merasakan secara langsung betapa tidak nyaman, bau, dan kotornya berada di dekatnya
2. Kedua, memberi pengarahan dan bimbingan langsung. Saat anak mengonsumsi makanan yang terbungkus, sampaikan bahwa bungkusnya harus dibuang ke tempat sampah. Bila perlu bimbing anak menuju tempat sampah yang dimaksud.
3. Membacakan cerita, dongeng atau dengan menonton film atau video yang berkaitan dengan pentingnya menjaga kesehatan. Dengan dongeng orangtua lebih mudah memasukkan unsur-unsur kebaikan pada anak-anak.
4. Mengajak bermain. Misal dengan berlomba memasukkan kertas bekas ke dalam tong sampah atau dengan bermain peran yang melibatkan langsung anak-anak sesuai tema.
5. Teladan lingkungan terdekat dalam pengaturan membuang sampah pada tempatnya akan memberi efek baik terhadap daya tangkap anak dalam memahami maksud dan tujuan suatu perbuatan. Orangtua merupakan teladan utama dalam mendidik dan membimbing anak-anak.

Kelima strategi ini sebaiknya dilakukan secara terus-menerus. Apabila anak masih membuang sampah sembarangan, tegurlah anak dengan cara yang halus. Bimbing dan arahkan anak dengan menggunakan bahasa yang baik agar mereka mampu mencerna dan memahami bagaimana seharusnya membuang sampah dengan baik.

Kebiasaan baik ini harus diperkenalkan dan dilatih sejak masa anak-anak, pada usia sedini mungkin. Si kecil juga perlu diberi pemahaman tentang cara memilah berbagai jenis sampah, agar pengelolaan sampah tersebut dapat memberikan manfaat yang lebih banyak. Berikut tips mengajarkan anak memilah sampah sejak dini:

1. Jadi teladan yang baik
2. Mulai sedini mungkin
3. Sediakan minimal dua tempat sampah
4. Tempel gambar petunjuk penggunaan
5. Tempat sampah mudah dijangkau
6. Jangan pernah bosan



Gambar 1 : Model Tempat Sampah Sesuai Kebutuhan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berikut merupakan hasil dari kegiatan pengabdian:

1. Tahap Persiapan

Pada tahap ini tim akan melakukan penyusunan tim pengabdian, penyusunan rencana kerja,

dan juga jadwal pengabdian terhadap SMKN 7. Tim akan melakukan survei dan melakukan kerjasama untuk pelaksanaan pengabdian. Setelah perjanjian kerjasama pengabdian telah disetujui kedua belah pihak maka tim pengabdian menyusun jadwal.



Gambar 2. Lokasi Pengabdian

2. Tahap Perencanaan Kerja

Pada tahap ini tim pengabdian akan melakukan perencanaan kerja. Selain itu tim pengabdian akan melakukan *review* terlebih dahulu dari dokumen audit dari tahun sebelumnya guna mendapatkan informasi. Tim pengabdian melakukan perencanaan kerja **Pendampingan Peningkatan Pengelolaan Sampah Di SMK Negeri 7 Jalan Satsui Tubun IV Kota Malang**. Proses *review* yang dilakukan oleh tim berjalan dengan lancar dan berhasil mendapatkan informasi dengan baik sehingga mampu digunakan sebagai bekal dalam pelaksanaan di tahap selanjutnya yakni tahap konsultasi.



Gambar 3. Tempat Pemilahan Sampah

Tabel 1. Program Kerja Tim Abdimas

N O.	KEGIATA N	WAKTU	KETERANGAN
---------	--------------	-------	------------

1.	Kegiatan awal : Sosialisasi program dengan pihak sekolah (Tim Adi Wiyata)	30 Mei 2024	 Tim Abdimas
2.	Sosialisasi awal ke Siswa <ul style="list-style-type: none"> ● Permasalahan sampah dan penanganannya (umum dan di sekolah) ● Penanganan sampah yang baik (perilaku siswa menjaga kebersihan dan membuang sampah) 	30 Mei 2024	
3.	<ul style="list-style-type: none"> ● Pengadaan/penyerahan bantuan tempat sampah (merah/kuning /hijau) ● Sosialisasi pengembangan sistem pengelolaan sampah (dari hulu sampai ke hilir) atau dari kelas ke tempat sampah di luar kelas atau halaman 	12 Juni 2024	
6.	Evaluasi (pengamatan harian) perubahan perilaku Siswa menjaga kebersihan dan membuang sampah melalui pengamatan <ul style="list-style-type: none"> ● Murid ● Tempat sampah 	Lanjutan	
7.	Evaluasi (pengamatan harian) perubahan perilaku Siswa menjaga kebersihan dan membuang sampah melalui pengamatan <ul style="list-style-type: none"> ● Murid ● Tempat sampah 	Lanjutan	

Tujuan program ini adalah melakukan perubahan perilaku siswa menjaga kebersihan dan membuang sampa yang baik dan penanganan sampah sekolah yang berwawasan lingkungan. Kegiatan pengabdian masyarakat ini berhasil mengimplementasikan dan melakukan pendampingan. Kegiatan ini juga berhasil menemukan perbaikan yang telah dilakukan oleh tim pengabdian.

KESIMPULAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini dapat berjalan dengan baik. Tim pengabdian berhasil melakukan **Pendampingan Peningkatan Pengelolaan Sampah Di SMK Negeri 7 Jalan Satsui Tubun IV Kota Malang**. Terhadap hambatan yang dialami

dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini yaitu pengaturan jadwal kunjungan dan sosialisasi kepada siswa didik.

Ucapan Terima Kasih

Ucapan terima kasih kami sampaikan kepada guru dan siswa yang telah banyak membantu kelancaran kerja sama ini, sehingga kegiatan pengabdian masyarakat ini dapat terlaksana dengan baik

DAFTAR PUSTAKA

- Andina, E. (2019). Analisis Perilaku Pemilahan Sampah di Kota Surabaya. *Aspirasi: Jurnal Masalah-masalah Sosial*. <https://doi.org/10.46807/aspirasi.v10i2.1424>
- Asteria, D., & Heruman, H. (2016). BANK SAMPAH SEBAGAI ALTERNATIF STRATEGI PENGELOLAAN SAMPAH BERBASIS MASYARAKAT DI TASIKMALAYA (Bank Sampah (Waste Banks) as an Alternative of Community-Based Waste Management Strategy in Tasikmalaya). *Jurnal Manusia dan Lingkungan*. <https://doi.org/10.22146/jml.18783>
- Choirul Amri dan Wahyu Widyantoro. (2017). Pendampingan Pembelajaran Memilah Dan Menempatkan Sampah Pada Tempatnya Sejak Usia Dini Di TK Imbas 1. *International Journal of Community Service Learning*. Vol.1 (3) pp. 121-126.
- Kusumaningrum, D. (2018). Pendampingan dan Pelatihan Pengolahan Sampah untuk Siswa SD di SDS Sunan Kalijaga Kecamatan Jabung Kabupaten Malang, At Tamkin - *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, Vol.1, No.2, Oktober 2018, Unira Malang.
- Dhokhikah, Y., Trihadiningrum, Y., & Sunaryo, S. (2015). Community participation in household solid waste reduction in Surabaya, Indonesia. *Resources, Conservation and Recycling*. <https://doi.org/10.1016/j.resconrec.2015.06.013>
- Dwicahyani, A. R., Novianarenti, E., Radityaningrum, A. R., dan Ningsih, E. (2020). Identifikasi Kendala dan Rumusan Strategi Pengelolaan Bank Sampah di Simojawar, Surabaya. *JPP IPTEK (Jurnal Pengabdian dan Penerapan IPTEK)*, Vol. 4, No. 2.
- Saputro, Y. E., Kismartini, & Syafrudin. (2015). PENGELOLAAN SAMPAH BERBASIS MASYARAKAT MELALUI BANK SAMPAH. *Indonesian Journal of Conservation*, 4(1), 83–94.